

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Gangguan Perilaku Pada Anak Usia Pra Sekolah

Emy Rianti & Hariyanti
Dosen Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jakarta I
Email: emyrianti@gmail.com

Abstrak

Proses pertumbuhan dan perkembangan anak tergantung pada pengasuhan yang diberikan oleh orang tuanya. Masalah perilaku anak yang berbeda seringkali merupakan bentuk penampilan konflik yang terjadi pada masa perkembangan kepribadian terhadap perilaku dari orang tua, saudara, guru ataupun teman-temannya yang berhubungan dengan mereka. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya hubungan pola asuh orang tua dengan gangguan perilaku anak usia pra sekolah setelah mengendalikan faktor lain. Desain penelitian ini adalah cross sectional dan subyek penelitian adalah 62 orang anak usia pra sekolah yang berumur 4–6 tahun, dan bertempat tinggal di Kelurahan Pondok Labu Jakarta Selatan. Analisis data menggunakan regresi logistik ganda. Hasil penelitian didapatkan dari enam komponen pola asuh yaitu ikatan kasih sayang, disiplin, perilaku mendidik, kesejahteraan dan perlindungan umum, responsivitas dan sensitivitas, hanya ikatan kasih sayang yang memberikan hubungan bermakna dengan gangguan perilaku pada anak usia pra sekolah setelah dikontrol oleh variable status bekerja ibu. Hasil penelitian ini menyatakan ibu tidak bekerja memberikan pengasuhan dengan ikatan kasih sayang akan mencegah anak mengalami gangguan perilaku dibandingkan dengan ibu bekerja (OR = 0,17). Hasil akhir penelitian ini menunjukkan ikatan kasih sayang memberikan kontribusi sebesar 30,1% untuk kejadian gangguan perilaku pada anak usia pra sekolah ($R^2 = 0,301$).

Kata Kunci : pola asuh, gangguan perilaku, anak prasekolah

Abstract

The process of growth and development of children depends on the care provided by parents. A different child's behavior issues is often a form of appearance of conflict that occurred during the development of the personality against the behavior of the parents, relatives, teachers or their friends who are associated with them. The purpose of this research is to know the relationship of parenting behavior disorders parents with pre-school age children after controlling for other factors. The design of this research is a cross sectional and subject of research is the 62 pre-school aged 4-6 years and resides in the Village Pondok Labu, South Jakarta. Analysis of data using multiple logistic regression. Obtained from the six components of parenting which is the bond of affection, discipline, educate behavior, welfare and general protection, responsiveness and sensitivity, only the bond of affection that provide meaningful relationship with behavioral disorders in pre-school children, once controlled by the variable status of working mothers. The results of the statistical test values obtained OR = 0.17, meaning that mothers who give care to the bond of love that will either prevent children have behavioral disorders was 0.17 times higher than that of the mothers who provide care to the bond of love is lacking. At the end of the modeling, the value of $R^2 = 0.301$, meaning that the bond of affection contributed 30.1% to the incidence of behavioral disorders in preschool children.

Keywords: parenting, behavioral disorders, preschoolers

Pendahuluan

Usia lahir sampai dengan pra sekolah merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya, masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan fisik, bahasa, sosial, emosional, moral dan nilai-nilai agama, kognitif dan seni. Perilaku-emosional pada anak usia dini akan menjadi pondasi bagi anak-anak untuk menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab, peduli kepada orang lain, dan produktif. (www.pediatrics.com, 2010).

Di Jakarta, prevalensi gangguan perilaku di antara anak Sekolah Dasar mencapai 26,2%, dan proporsi terbesar adalah jenis gangguan tidak mampu memusatkan perhatian yaitu sebesar 15,9%. Menurut data Hak Asasi Manusia (HAM), jumlah anak di lembaga pemasyarakatan mencapai 3.722 orang yang tersebar pada 14 lembaga pemasyarakatan. Keadaan tersebut seperti fenomena gunung es, dan diduga angka kenakalan dan permasalahan sosial lainnya sebenarnya berjumlah 10 kali lipat.¹⁸ Bentuk penyimpangan perilaku yang sering terjadi pada remaja antara lain perilaku seks bebas, narkoba, tawuran pelajar, dan sebagainya. Berdasarkan data dari BKKBN tahun 2013, anak usia 10-14 tahun yang telah melakukan aktivitas seks bebas atau seks di luar nikah mencapai 4,38 %, sedang pada usia 14-19 tahun sebanyak 41,8 % telah melakukan aktivitas seks bebas. Data lain mengatakan bahwa tidak kurang dari 700.000 siswi melakukan aborsi setiap tahunnya. Selain itu dikalangan pelajar narkoba cukup mengkhawatirkan yaitu sebanyak 921.695 orang (4,7 %) pelajar dan mahasiswa adalah pengguna narkoba. Hasil survei yang dilakukan oleh Komisi Perlindungan anak (KPA) mengatakan bahwa 97% pelajar pernah menonton film porno. Akibatnya adalah sebanyak 62,7% anak SMP mengaku sudah tidak perawan. Sebanyak 21,2% remaja SMA mengaku pernah melakukan aborsi. Dari 2 juta wanita Indonesia yang pernah melakukan aborsi, 1 juta adalah remaja perempuan.²³

Data tawuran antar pelajar dari Komnas Perlindungan Anak merilis jumlah tawuran pelajar tahun 2012 sebanyak 339 kasus dan memakan korban jiwa 82 orang, dan tahun sebelumnya, jumlah tawuran antar-pelajar sebanyak 128 kasus. Tak berbeda jauh, data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyebutkan, pengaduan kekerasan kepada anak sebanyak 107 kasus, dengan bentuk kekerasan seperti kekerasan fisik, kekerasan psikis, pembunuhan, dan penganiayaan. Bahkan menurut data dari Polda Metro Jaya, data tahun 1992 tercatat 157 kasus perkelahian pelajar. Tahun 1994 meningkat menjadi 183 kasus dengan menewaskan 10 pelajar, tahun 1995 terdapat 194 kasus dengan korban meninggal 13 pelajar dan 2 anggota masyarakat lain.

Penelitian-penelitian yang dilakukan oleh (Chen *et al.*, 1997; Flory, 1999; Taamu, 2004; Aunola & Nurmi, 2005; Nelson *et al.*, 2006 dan Baumrind dalam Yusuf, 2006), menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku anak baik secara emosional, sosial dan intelektual. Penelitian lain yang dilakukan oleh Neal & Horbury(2001), menyatakan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua tidak berpengaruh terhadap kemampuan dan persepsi anak untuk menjalin hubungan dengan orang lain (masyarakat). Hasil penelitian Nadhiroh A (2008), diperoleh fenomena lapangan pada anak usia 6 tahun yang sekolah di Taman Kanak-kanak (TK) Kecamatan Sidoarjo, bahwa dari 30 anak didapatkan 13 anak (40%) mempunyai keterampilan sosial yang rendah, misalnya: sulit untuk mengawali percakapan dan bergaul, kurangnya empati dan simpati, tidak bisa diajak kompromi, tidak percaya diri.

Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama dalam kehidupan anak agar dapat tumbuh dan berkembang baik secara fisik maupun mental (Gerungan, 2004). Baik atau tidaknya proses pertumbuhan dan perkembangan anak tergantung pada pengasuhan yang diberikan oleh orang tuanya. Perkembangan anak akan optimal apabila interaksi sosial sesuai dengan kebutuhan anak pada berbagai tahap perkembangannya, bahkan sejak anak masih dalam kandungan, sedangkan lingkungan yang tidak mendukung akan menghambat perkembangan anak (Soetjiningsih, 1998). Pada masa ini peranan orang tua sangat penting, dan mempunyai pengaruh kuat pada anak (Djiwandono, 2006). Tingkah laku, cara dan sikap

orang tua dalam keluarga akan mempengaruhi interaksi keluarga dan dapat mengakibatkan ciri-ciri tertentu pada perkembangan kepribadian seorang anak.

Keterampilan sosial anak pada dasarnya membuat seorang anak dapat berinteraksi dengan anak lain maupun orang dewasa, serta berperilaku yang layak dalam berbagai situasi. Oleh karena itu keterampilan sosial harus dikembangkan sedini mungkin agar dapat memudahkan anak dalam memenuhi tugas-tugas perkembangan berikutnya sehingga anak dapat berkembang secara normal dan sehat (Mu'tadin, 2008). Pada fase ini peran orang tua (ibu) sangat penting dalam membangun perilaku anak agar kemampuan bersosialisasi anak bisa lebih terasah (Gerungan, 2004). Anak yang mempunyai perilaku baik akan mengembangkan pertemanan, belajar bahasa alami, mengurangi mencari perhatian yang tidak perlu, mengurangi ketergantungan, persetujuan atau penerimaan teman sebaya, mengurangi kesendirian dan meningkatkan kualitas hidup.

Tujuan

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi hubungan pola asuh orang tua dengan gangguan perilaku anak usia pra sekolah di Kelurahan Pondok Labu Jakarta Selatan Tahun 2013.

Metode

Penelitian menggunakan pendekatan observasional analitik, dengan desain penelitian potong lintang (*cross sectional*) dan dilakukan pendekatan secara kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu dan anak di Kelurahan Pondok Labu tahun 2013. Kriteria inklusi yaitu: (1) anak sehat, tidak ada tanda dan gejala dari gangguan perkembangan anak atau kecacatan fisik. (2) anak tinggal bersama kedua orang tua. (3) bertempat tinggal di kelurahan pondok labu. (4) bersedia untuk ikut dalam penelitian, dengan dibuktikan dengan menandatangani formulir informed consent.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah consecutive sampling, yaitu semua subyek yang datang dan memenuhi kriteria pemilihan dimasukkan dalam penelitian sampai jumlah subyek yang diperlukan terpenuhi. Jumlah sampel pada penelitian adalah 62 responden, namun untuk mengantisipasi terjadi missing data, maka jumlah responden ditingkatkan. Jumlah sampel dihitung berdasarkan perhitungan besar sampel menurut Lemeshow (2009). Derajat kepercayaan sebesar 95% (1,96), kekuatan uji sebesar 80% (0,84), proporsi gangguan perilaku anak pada pola asuh orang tua yang baik (10%), proporsi gangguan perilaku anak pada pola asuh orang tua yang kurang baik (30%).

Analisa data dilakukan mulai dari analisis univariabel, bivariabel dan multivariabel. Analisis multivariable dilakukan untuk mencari koefisien tiap-tiap hubungan. Uji statistik yang akan digunakan adalah regresi logistik ganda. Pelaksanaan penelitian dilakukan setelah mendapatkan surat kelaikan etik penelitian dari Komite Etik Penelitian Poltekkes Kemenkes Jakarta I.

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu, Pola Asuh dan Gangguan Perilaku Anak

Variabel	Frekuensi	Persen
Umur Ibu		
Muda	36	58,1
Tua	26	41,9
Pendidikan		
Rendah	4	6,5
Tinggi	58	93,5
Status Bekerja		
Tidak bekerja	31	50
Bekerja	31	50
Jenis Kelamin Anak		
Laki-laki	26	41,9
Perempuan	36	58,1
Ikatan Kasih Sayang		
Kurang	30	48,4
Baik	32	51,6
Disiplin		
Kurang	26	41,9
Baik	36	58,1
Perilaku Mendidik		
Kurang	24	38,7
Baik	38	61,3
Kesejahteraan dan Perlindungan Umum		
Kurang	23	37,1
Baik	39	62,9
Responsivitas		
Kurang	20	32,3
Baik	42	67,7
Sensitivitas		
Kurang	31	50
Baik	31	50
Gangguan Perilaku		
Ya	15	24,2
Tidak	47	75,8

Berdasarkan tabel 1, bahwa ibu yang berusia muda lebih banyak yaitu sebesar 58,1%, hampir seluruh ibu mengenyam pendidikan tinggi yaitu sebanyak 93,5%, status ibu yang bekerja dan tidak bekerja tidak berbeda proporsinya, anak perempuan lebih besar proporsinya yaitu 58,1%.

Pada komponen ikatan kasih sayang tidak menunjukkan perbedaan yang tinggi, yaitu ibu yang memiliki ikatan kasih sayang yang baik sebesar 51,6%. Pada komponen disiplin proporsi ibu yang memiliki pola asuh disiplin yang baik lebih meningkat lagi, yaitu sebesar 58,1%. Demikian juga pada komponen perilaku mendidik lebih besar lagi proporsinya, yaitu 61,3%. Pada komponen

kesejahteraan dan perlindungan umum, 62,9% ibu mempunyai kemampuan yang baik pada aspek ini. Berdasarkan responsivitas, 67,7% ibu memiliki responsivitas yang baik, sedangkan pada komponen sensitivitas tidak menunjukkan perbedaan proporsi antara yang baik dan yang kurang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada anak usia pra sekolah yang mengalami gangguan perilaku, yaitu sebesar 24,2%.

Tahap selanjutnya dilakukan analisis bivariat sebagai langkah seleksi untuk menentukan kandidat variabel-variabel yang dapat dianalisis lebih lanjut kedalam multivariat, dan berikut adalah model akhir pada penelitian ini.

Tabel 2. Hubungan Pola Asuh dan Gangguan Perilaku pada Anak Usia Pra Sekolah

Variabel	B	Nilai P	OR	95% CI
Ikatan Kasih Sayang				
Kurang			1	
Baik	-1,79	0,032	0,17	0,03 - 0,85
Disiplin				
Kurang			1	
Baik	-1,34	0,088	0,26	0,06 - 1,22
Perilaku Mendidik				
Kurang			1	
Baik	-0,33	0,66	0,72	0,16 - 3,17
Kesejahteraan & Perlindungan Umum				
Kurang			1	
Baik	0,29	0,74	1,34	0,24 - 7,53
Responsivitas				
Kurang			1	
Baik	0,29	0,75	1,33	0,22 - 7,99
Sensitivitas				
Kurang			1	
Baik	0,98	0,22	2,67	0,55 - 12,92
Status Bekerja				
Tidak bekerja			1	
Bekerja	-1,72	0,031	0,18	0,04 - 0,85
Konstanta	3,43	0,001	31,01	
<hr/>				
	Nilai			
Nagelkerke R Square	30,1			
Classification Table Overall Percentage	79			
N	62			

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara komponen ikatan kasih sayang dengan gangguan perilaku pada anak usia pra sekolah setelah dikontrol oleh variable status bekerja ibu ($p = 0,032$). Hasil uji statistik juga diperoleh nilai $OR = 0,17$.

Dalam pemodelan ini diperoleh nilai Nagelkerke R Square = 30,1%, artinya variabel pola asuh orang tua memberikan kontribusi sebesar 30,1% untuk kejadian gangguan perilaku pada anak usia pra sekolah. Pada pemodelan ini juga diperoleh nilai 79%, artinya 79% model yang dihasilkan sesuai dengan data empiris.

Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara ikatan kasih sayang dengan gangguan perilaku pada anak usia pra sekolah setelah dikontrol oleh variabel status bekerja ibu, artinya ibu tidak bekerja memberikan pengasuhan dengan ikatan kasih sayang akan mencegah anak mengalami gangguan perilaku sebesar 0,17 kali lebih tinggi dibandingkan dengan ibu bekerja (OR = 0,17).

Menurut Mowder dan Bowlby dalam Harari (2005), Kasih sayang merupakan suatu proses yang bisa menggambarkan perasaan orang tua ke anak dan perasaan anak ke orang tua. Asuhan kasih sayang orang tua dimulai dari pengalaman ikatan orang tua terhadap anak-anaknya. Demikian juga menurut Megawangi dalam Latifah (2008), menyatakan bahwa salah satu kebutuhan dasar anak adalah Maternal Bonding atau kelekatan psikologis dengan ibunya yaitu merupakan aspek penting yang berperan dalam pembentukan dasar kepercayaan kepada orang lain (trust) pada anak. Kelekatan ini membuat anak merasa diperhatikan dan menumbuhkan rasa aman sehingga menumbuhkan rasa percaya. Menurut Erikson, dasar kepercayaan yang ditumbuhkan melalui hubungan ibu-anak pada tahun-tahun pertama kehidupan anak akan memberi bekal bagi kesuksesan anak dalam kehidupan sosialnya ketika ia dewasa. Dengan kata lain, ikatan emosional yang erat antara ibu-anak di usia awal dapat membentuk kepribadian yang baik pada anak dan menghindarkan dari perilaku yang menyimpang pada anak. Berkaitan dengan hasil penelitian tersebut, maka dalam pertolongan persalinan tenaga kesehatan harus berupaya melakukan *bonding attachment* pada saat proses persalinan, dan hal ini terdapat dalam langkah pertolongan Asuhan Persalinan Normal (APN).

Menurut Maruroh (2013), menyatakan bahwa gangguan perilaku disebabkan banyak faktor yaitu genetic, faktor psikologis dan faktor lingkungan. Dengan demikian tidak hanya faktor pola asuh yang dapat mempengaruhi gangguan perilaku anak, tetapi tidak kalah penting adalah faktor psikologis dan faktor lingkungan di luar keluarga, misalnya lingkungan bermain, lingkungan sekolah, dan sebagainya. Demikian juga Hanantao (2013), mengemukakan bahwa penyebab gangguan perilaku dibagi menjadi tiga yaitu 1. faktor-faktor sebelum terjadinya konsepsi yaitu umur orang tua, besarnya keinginan memiliki anak, dan sebagainya; 2. Faktor-faktor pada waktu kehamilan, yaitu adanya komplikasi pada kehamilan dan bayinya serta stress psikologi pada ibu; 3. Faktor-faktor setelah kelahiran misalnya bayi yang dipisahkan dari ibunya, over protektif, perilaku buruk orang tua, guru, teman, dan sebagainya.

Kesimpulan

Hasil akhir penelitian ini diperoleh bahwa dari ke enam komponen pola asuh, hanya ikatan kasih sayang yang memberikan hubungan bermakna dengan kejadian gangguan perilaku pada anak usia pra sekolah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kasih sayang merupakan kebutuhan dasar anak yang harus dipenuhi oleh setiap orang tuanya.

Saran

Untuk setiap tenaga kesehatan yang memberikan pertolongan persalinan, perlu meningkatkan kembali *bonding attachment* yang biasanya dilakukan pada tahapan inisiasi menyusui dini. Hal ini karena ikatan kasih sayang adalah sastu-satunya komponen yang memberikan hubungan yang bermakna dengan gangguan perilaku anak pada usia pra sekolah, sehingga ikatan secara psikologis ini harus diberikan secara dini segera setelah kelahiran.

Perlu dibuat program secara khusus untuk pendidikan kesehatan tentang pengenalan dini gangguan perilaku pada anak dan cara pengasuhan yang tepat untuk mengatasinya.

Daftar Pustaka

1. Aunola, K. & Nurmi, J.E. (2005). The Role of parenting styles in children's problem behavior. *J Child Dev*, 76 (6): 1144-1159.
2. Azwar, S. (2007). Penyusunan skala psikologi. Yogyakarta: PustakaPelajar.
3. Baharudin, H. (2007). Psikologi pendidikan: Refleksi teoritis terhadap fenomena. Yogyakarta: Ar-ruzz Media Group.
4. Baumrind, D. (2006). Development Psychology. Org. Available from: <http://www.devpsy.org/teaching/parent/baumrindstyle.html>.
5. Carr, A. (2001). Abnormal psychology: Psychology focus. East Sussex: Psychology Press.
6. Cartledge, G. & Milburn, J.F. (1995). Teaching social skills to children and youth innovative approaches (3rd ed). Needham Heights: A Division of Simon and Schuster.
7. Crain, W. (2007). Teori perkembangan, konsep dan aplikasi, Edisi Ketiga. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
8. Darling, N. (1999). Parenting style and its correlates. Available from: [http://www.kidneeds.com/diagnosticcategories/articles/parent correlates.pdf](http://www.kidneeds.com/diagnosticcategories/articles/parent%20correlates.pdf).
9. Djiwandono, S.E.W. (2006). Psikologi perkembangan, edisi revisi. Jakarta: Grasindo.
10. Flory, R.E. (1999). Children's prosocial behavior: Relationships with mothers' parenting style. Dissertation. James Madison University.
11. Gordis, L. (2004). Epidemiology: (3rd ed). New York: W.B. Saunder Company.
12. Graha, C. (2007). Keberhasilan anak tergantung orang tua. Panduan bagi orang tua untuk memahami perannya dalam membantu keberhasilan pendidikan anak. Jakarta: Gramedia.
13. Hananto. 2013. Gangguan perilaku Pada Bayi Atau Anak. Dari <http://hanantowiryo.com>
14. Harari, B. (2005). Parenting characteristics in relation to children's social skills. Dissertation. New York. Departement of Psychology at Pace University.
15. Hurlock, E.B. (1993). Perkembangan anak, (Jilid 1, Edisi keenam).ed:Dharma, A. Alih bahasa: Tjandrasa, M.M., Zakarsih, M. Jakarta: Erlangga.
16. Kemenkumham. (2011). Kenakalan Remaja. dari <http://ditjenpp.kemenkumham.go.id>
17. Landry, S.H., Smith, K.E., Swank, P.R., Assel, M.A. & Vellet, S. (2001) Does early responsive parenting have a special importance for children's development or is consistency across early childhood necessary? *Dev Psychol*. 37: 387-403.
18. Latifah. (2008). Peranan Keluarga dalam Pendidikan Karakter Anak. Dari <http://www.devpsy.org/teaching>
19. Lieblich, L.S. (2004) The Relationship of parenting beliefs and behaviors to child and adolescent social skills and problem behaviors.
20. Monks, F.J. & Haditono, K.S.R. (2004). Psikologi perkembangan. Yogyakarta: UGM Press.
21. Maruroh (2013). Gangguan perilaku. dari <http://www.devpsy.org/teaching>
22. Mowder, B.A. & Sanders, M. (2008). Parent behavior importance and parent behavior frequency questionnaires: Psychometric Characteristics. *J Child Fam Study*. 17 (5): 675-688.
23. Nadhiroh, AM. (2008). Hubungan Karakteristik Pengasuhan ibu dengan gangguan perilaku Anak Usia 6 tahun di Kecamatan Sidoarjo. Tesis : UGM.
24. Najman, J.M., Bor, W., Andersen, M.J., O'Callaghan, M. & Williams, G.M. (2000) Preschool children and behavior problems. *Journal Childhood*. 7 (4): 439-466.
25. Neal, J. & Horbury, D.F. (2001) The Effect of parenting styles and childhood attachment patterns on intimate relationship. *Journal of Instructional Psychology*.
26. Sastroasmoro, S. & Ismael, S. (2002) Dasar-dasar metodologi klinis. Jakarta: Sagung Seto.
27. Shochib, M. (2000) Pola asuh orang tua dalam membantu anak mengembangkan disiplin. Rineka Cipta. Jakarta.
28. Suhaimi. (2011). Derajat Kesehatan Penduduk Indonesia Dua Dekatde Terakhir. Dari <http://uzairsuhaimi.files.wordpress.com>
29. Tesis. Surabaya. Universitas Airlangga. Tambunan, A.S. (2003). Cermin buram anak Indonesia. Jakarta.